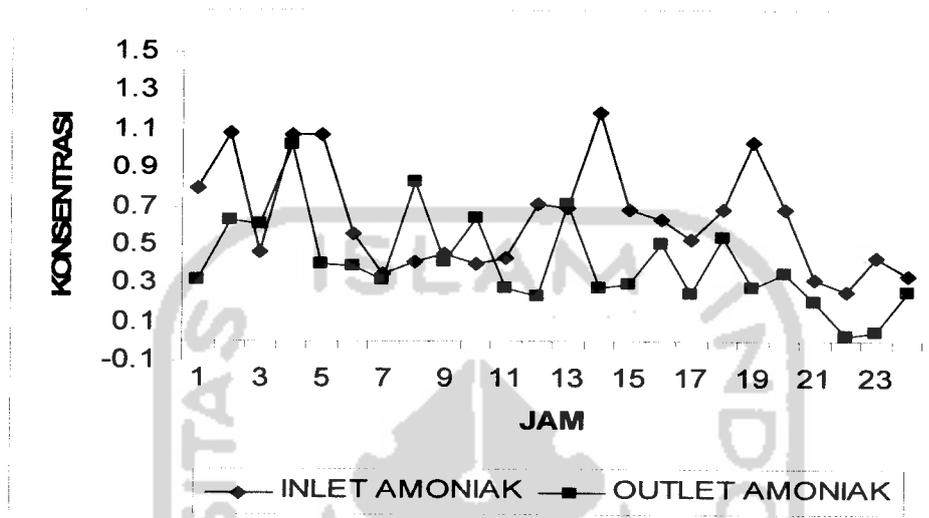


6. Aspek teknis dalam sistem terdesentralisasi ini menjadi titik tekan utama. Aspek sosial kemasyarakatan hanya untuk mengetahui respon masyarakat setempat dengan adanya IPAL.



5.1.2.3 Analisa kadar Amoniak (NH_3) secara deskriptif.

Berikut ini adalah grafik hubungan antara waktu pengambilan sampel dengan konsentrasi TSS pada inlet dan outlet :



Gambar 5.16 Grafik fluktuasi kadar Amoniak air limbah domestik pada inlet dan outlet tiap jam.

5.1.2.3.1 Analisa kadar Amoniak (NH_3) secara uji t-Test.

Untuk analisa uji t-test dapat disimpulkan bahwa konsentrasi NH_3 (Amoniak) pada inlet dan outlet terjadi perbedaan yang signifikan. Keterangan lebih jelas dapat dilihat pada lampiran 3.

3. Secara teknis masalah yang timbul dalam sistem pengelolaan adalah terjadinya penyumbatan, karena kurangnya kesadaran dan pengetahuan warga akan IPAL.
4. Secara umum IPAL komunal sudah memberikan manfaat bagi warga Jetisharjo. Sedangkan pengelolaan IPAL belum berjalan baik, karena belum terbentuknya kepengurusan oleh warga dalam pengelolaan IPAL.

6.2 Saran

1. Sebaiknya dibentuk kepengurusan warga terhadap IPAL, sebab selama ini tidak ada kepengurusan IPAL. Pernyataan warga dalam tidak dibentuknya kepengurusan IPAL karena belum adanya serah terima IPAL dari pihak terkait kepada warga
2. Masyarakat hendaknya tidak membuang sampah ke dalam IPAL agar tidak terjadi kemampetan saluran yang membuat meluapnya air dalam IPAL.
3. Sebaiknya dilakukan pengurusan atau penyedotan lumpur setiap 1 tahun sekali.
4. Saluran outlet dari IPAL berada sangat rendah dan dekat dengan permukaan sungai, sehingga kalau terjadi banjir atau air pasang pipa outlet terlepas. Sebaiknya pipa outlet ditinggikan lagi letaknya.
5. Dalam pembangunan IPAL selanjutnya hendaknya memperhatikan ketersediaan lahan yang ada.
6. Peran serta warga dalam rangka iuran bulanan untuk perawatan IPAL sebaiknya ditingkatkan.